

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PADA  
USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT RAKYAT  
DI DESA BAMBAIRA KECAMATAN BAMBAIRA  
KABUPATEN MAMUJU UTARA**

**Feasibility Analysis of Investment In Public Oil Palm Plantation at Bambaira Village  
Sub District of Bambaira North Mamuju Regency**

*Irmayanti Ahmad<sup>1)</sup>, Alimudin Laapo<sup>2)</sup>, Rukavina Baksh<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail : [irmayanti\\_agr@yahoo.com](mailto:irmayanti_agr@yahoo.com)

e-mail : [alimudin\\_73@yahoo.com](mailto:alimudin_73@yahoo.com)

e-mail : [myvina00@gmail.com](mailto:myvina00@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the amount of income of public oil palm plantation farmers and find out the feasibility of public oil palm plantation from investment side at Bambaira Village Sub District Of Bambaira North Mamuju Regency. This research has been conducted from September to November 2014, using questionnaires to 46 respondents of public oil palm plantation. The method of analysis used in this study is income analysis and feasibility of investment analysis. The results showed that the average income of the respondent oil palm farmers at Bambaria Village is Rp. 32.121.767,97/ha/year or Rp. 84.480.227,97 for the average land area of 2.63 ha and the result of the Net Present Value is Rp. 77.210.692,90, Net Benefit Cost Ratio 1,21, Return on Investment 21% and the payback period is 4 years and 11 months. It means the public oil palm plantation at Bambaira Village Sub District of Bambaira is profitable and feasible.

**Key Words :** Income, feasibility of investment, oil palm

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah menganalisis besarnya pendapatan petani kelapa sawit rakyat dan mengetahui kelayakan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat dari sisi investasi di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan September - November 2014 dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada 46 orang responden petani kelapa sawit rakyat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis pendapatan usaha dan metode analisis kelayakan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden petani kelapa sawit rakyat di Desa Bambaira adalah sebesar Rp. 32.121.767,97/ha/tahun atau Rp. 84.480.227,97 untuk rata-rata luas lahan 2,63 ha dan hasil dari *Net Present Value* adalah sebesar Rp. 77.210.692,90, *Net Benefit Cot Rasio* 1,21, *Return On Investment* 21% dan *Payback Period* selama 4 Tahun 11 Bulan. Hal ini menunjukkan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira menguntungkan dan layak diusahakan.

**Kata Kunci :** Pendapatan, kelayakan investasi, kelapa sawit

## PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat akan meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri ekspor CPO yang menghasilkan devisa negara (Laelani, 2011).

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu Provinsi penghasil terbesar kelapa sawit sesudah Aceh, Sumatera dan Jawa, hal ini disebabkan karena komoditas kelapa sawit sudah menjadi jantung kehidupan bagi masyarakat di Daerah tersebut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa sawit Provinsi Sulawesi Barat 2012.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2008	7.018	2.700	0,38
2009	6.365	6.533	1,03
2010	53.370	99.341	1,86
2011	61.831	102.772	1,66
2012	52.123	105.706	2,03
Jumlah	180.707	317.052	1,75
Rata-rata	36.141	63.410	1,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat dalam Angka 2013.

Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat mengalami fluktuasi seiring dengan berubahnya luas panen. Tahun 2008 produksi kelapa sawit sebesar 2.700 ton dengan luas panen 7.018 ha, Tahun 2009 produksi kelapa sawit mengalami

peningkatan hingga 6.533 ton dengan luas panen 6365 ha, Tahun 2010 produksi mengalami peningkatan 6.533 ton dengan luas lahan 6.365 ha kemudian pada Tahun 2011 produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat mengalami peningkatan drastis hingga 2012 dari produksi 102.772 ton dengan luas lahan 6.1831 ha menjadi 105.706 ton dengan luas lahan 52.123 ha.

Kabupaten Mamuju Utara merupakan salah satu penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Sulawesi Barat hampir semua Daerah di Kabupaten Mamuju Utara memiliki lahan perkebunan kelapa sawit. Data produksi tanaman kelapa sawit berdasarkan Kabupaten/ di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat 2012.

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Majene	0	2.700	0,38
Polewali	0	6.533	1,03
Mamasa	0	99.341	1,86
Mamuju	19.145	102.772	1,66
Mamuju Utara	32.978	105.706	2,03
Jumlah	52.123	105.706	2,02
Rata-rata	26.062	52.852	2,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, dalam Angka 2013.

Tabel 2. menunjukkan bahwa Kabupaten Mamuju Utara merupakan Kabupaten penghasil kelapa sawit terbesar di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki jumlah Produksi sebesar 76.898 ton dengan luas panen 32.978 ha. Data Luas panen, produksi dan produktifitas perkebunan kelapa sawit per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Mamuju Utara 2012.

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Sarudu	4.234	56.928	13,45
Dapurang	5.258	76.848	14,62
Duripoko	4.915	70.920	14,43
Baras	7.674	115.773	15,09
Bulu Taba	7.064	107.640	15,24
Lariang	4.678	61.314	13,11
Mamuju Utara	3.157	27.090	8,58
Tikke Raya	4.170	49.519	11,88
Pedongga	6.030	99.682	16,53
Bambalamotu	1.090	2.093	1,92
Bambaira	945	1.701	1,80
Sarjo	770	1.666	2,16
Jumlah	4.234	671.174	13,42
Rata-rata	5.258	55.931	13,42

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, dalam angka 2013.

Tabel 3. menunjukkan bahwa Kecamatan Bambaira merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki produksi kelapa sawit terkecil setelah Kecamatan Sarjo yaitu 1.701 ton dengan luas panen 945 ha, hal ini disebabkan karena masyarakat di Daerah tersebut merupakan petani sawit pemula. Kecamatan Bambaira terbagi atas empat Desa yaitu Desa Kasoloang, Kaluku Nangka, Desa Tampoare dan Desa Bambaira sendiri. Desa Bambaira merupakan Desa yang sebagian besar penduduknya berusahatani kelapa sawit sedangkan Desa lainnya hanya sebagian kecil karena diantaranya ada yang berusahatani kakao, kelapa, kopi dan lain-lain.

Usaha perkebunan kelapa sawit yang diusahakan di Desa Bambaira merupakan usaha perkebunan milik rakyat. Perkebunan rakyat merupakan usaha yang dibangun dan dikelola sendiri oleh petani kelapa sawit yang ada di Desa Bambaira tanpa bantuan perusahaan mitra, kebun sawit diusahakan dengan menggunakan lahan milik sendiri, modal sendiri, hasil produksi dijual kepada pedagang pengumpul. Luas lahan yang dikelola tergantung pada kemampuan ekonomi rumah tangga dan pembangunan

dilakukan secara individu. Masyarakat di Desa Bambaira merupakan petani sawit pemula, penanaman dilakukan pada Tahun 2003 dan mulai memproduksi Tahun 2007 sampai sekarang. Berdasarkan kenyataan tersebut, tingkat produktivitas rendah yaitu 1,92 ton/ha, harga kelapa sawit yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul masih rendah yaitu Rp.1.400/kg serta tingginya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali panen sehingga menyebabkan pendapatan petani rendah. Atas dasar masalah inilah penulis tertarik mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bambaira kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Bambaira merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bambaira yang sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 14 September sampai 3 November 2014.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani

kelapa sawit. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 46 sampel dari jumlah populasi sebanyak 84 petani kelapa sawit yang ada di Desa Bambiara Kecamatan Bambiara Kabupaten Mamuju Utara. Penentuan besarnya jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Slovin dalam Riduwan)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Toleransi kesalahan (10 %)

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,1)^2}$$

$$n = 45,65 \text{ (46 responden)}$$

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada petani kelapa sawit dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*), data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penyusunan Skripsi ini.

### Analisis Pendapatan

Soekartawi (2002) mengemukakan bahwa pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : TR = P . Q

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

P = Harga Kelapa Sawit (Rp)

Q = Produksi Usahatani Kelapa Sawit (kg)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (Rp)

### Analisis Kelayakan Investasi

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah NPV, Net B/C Ratio, PP dan ROI yaitu sebagai berikut: 3.4.2.1 *Net Present Value (NPV)* *Net Present value* merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang telah di-*preset value-kan*. Kriteria ini dikatakan bahwa suatu proyek akan dipilih apabila NPV lebih besar dari nol (Rangkuti, 2012).

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

Bt = penerimaan usahatani pada tahun ke t

Ct = *cost* (biaya usahatani pada tahun ke t)

N = umur ekonomis proyek

i = tingkat suku bunga yang berlaku

Irham (1987) mengemukakan bahwa *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* merupakan perbandingan antara jumlah *net benefit* dan *total cost* berdasarkan nilai relatif kas. Rumus yang digunakan adalah :

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n NPV^+}{\sum_{i=1}^n NPV^-}$$

Keterangan :

Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*

NPV+ = *Net Present Value* Positif

NPV- = *Net Present Value* Negatif

n = Lamanya periode Waktu

i = tingkat bunga yang berlaku

Minawati (2010) mengemukakan *Payback* menunjukkan berapa lama (dalam beberapa tahun) suatu investasi akan bisa kembali. Periode *Payback* menunjukkan perbandingan antara "*Initial Investment*" dengan aliran kas tahunan, dengan rumus periode pengembalian jika arus kas per tahun jumlahnya berbeda sebagai berikut:

$$Payback \ Period = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum bisa menutup investasi mula-mula

a = Jumlah investasi mula-mula

b = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n

c = Jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

Metode *Return On Investment* sering disebut *financial statement method* karena dalam perhitungannya digunakan angka laba akuntansi (Rangkuti, 2012).

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih} - \text{Jumlah Investasi}}{\text{Jumlah Investasi}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bambaira merupakan Ibukota Kecamatan dari empat Desa yaitu Desa Bambaira, Desa Kasoloang, Desa Kaluku Nangka dan Desa Tumpaure. Jarak Desa Bambaira dari Ibukota Kabupaten yaitu 50 km dan jarak dari Ibukota provinsi 340 km.

Desa Bambaira memiliki potensi Alam diantaranya adalah tanah yang subur, hal ini dapat dimanfaatkan penduduk untuk bercocok tanam. Masyarakat Desa Bambaira sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sawit daripada bermata pencaharian sebagai petani kakao, kelapa, pisang dan lain-lain. Jumlah penduduk Desa Bambaira secara keseluruhan adalah 1.312 jiwa yang terdiri dari 671 jiwa laki-laki dan 641 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 674 KK.

**Karakteristik Responden.** Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh petani dalam usahatani. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung yang dilakukan pada responden petani kelapa sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara telah diperoleh hasil karakteristik responden yang berbeda-beda yang meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan

keluarga, pengalaman berusahatani dan status kepemilikan lahan.

Umur sangat berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan dan dapat mempengaruhi aktifitas seseorang. Umur seorang petani dapat mempengaruhi produktifitas pertaniannya karena petani yang umurnya lebih muda cenderung memiliki fisik yang kuat dalam mengelola usahatani sehingga mampu bekerja lebih kuat dan lebih memiliki keberanian untuk menanggung resiko dalam mencoba inovasi baru dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih tua.

Umur responden petani kelapa sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira memiliki kelompok petani yang berada pada usia kerja produktif lebih banyak daripada usia kerja non produktif. Umur petani yang berada pada usia kerja produktif berjumlah 27 orang sedangkan yang tidak berada pada usia kerja produktif berjumlah 19 orang.

**Tingkat Pendidikan.** Tingkat pendidikan petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan dalam mengelolah usahanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani akan semakin besar keinginannya untuk memanfaatkan kemampuannya dalam mengelola usahatani. Petani yang berpendidikan lebih tinggi juga lebih cepat dalam penyerapan informasi serta menerima teknologi baru dibandingkan dengan petani yang pendidikannya lebih rendah dan yang tidak berpendidikan.

Responden petani kelapa sawit yang ada di Desa bambaira Kecamatan Bambaira 2 orang yang yang tidak berpendidikan, 27 orang berpendidikan Sekolah Dasar (SD), 9 orang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 8 orang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi tindakan petani dalam meningkatkan produktifitas usahanya karena semakin

besar tanggungan keluarga akan semakin besar pula biaya kebutuhan hidup selain itu anggota keluarga juga dapat dijadikan modal dalam kegiatan usahatani atas tenaga yang mereka curahkan. Responden petani kelapa sawit yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 1 - 3 orang sebanyak 29 responden dengan dan petani kelapa sawit yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 4 - 6 orang sebanyak 17 responden dengan.

**Pengalaman Berusahatani.** Pengalaman berusahatani secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usahatani. Seseorang petani yang memiliki banyak pengalaman dalam berusahatani cenderung akan lebih cepat mengambil keputusan dan lebih muda menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam usahatannya. Sebaliknya, petani yang memiliki sedikit pengalaman dalam berusahatani cenderung akan lebih lambat dalam mengambil keputusan dan lebih sulit menemukan serta menyelesaikan masalah - masalah yang timbul dalam usahatannya. Petani yang berpengetahuan rendah akan lebih cenderung mencari pertimbangan pada petani yang berpengetahuan lebih tinggi.

Pengalaman berusahatani petani kelapa sawit di Desa Bambaira masih baru, hal ini dapat dilihat pada berapa lama petani-petani tersebut berusahatani yaitu dari 8 – 9 tahun sebanyak 16 responden dan yang berpengalaman berusahatani dari 10 – 11 tahun sebanyak 30 responden.

**Status Kepemilikan Lahan.** Lahan yang digunakan oleh petani sebagai tempat berusahatani dapat mempengaruhi pendapatan karena apabila lahan yang kelola adalah milik sendiri akan lebih menguntungkan dibandingkan lahan sewahan. Luas lahan yang dikelola juga sangat mempengaruhi pendapatan usahatani karena semakin luas lahan yang dikelola akan semakin banyak pula jumlah produksi yang dihasilkan. Petani kelapa sawit yang memiliki luas lahan antara 1 sampai 10 ha sebanyak 45

responden petani kelapa sawit sedangkan luas lahan antara 11 sampai 20 ha hanya 1 responden petani kelapa sawit.

**Investasi Awal Kebun Kelapa Sawit Rakyat.** Investasi merupakan penanaman modal pada suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Data investasi petani sawit rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Investasi Awal dalam Pengusahaan Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bambaira.

Jenis Investasi	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
Lahan (ha)	2,63	55.000.00	144.650.000
Tanaman Sawit	410	300.000	123.000.000
Parang	2	70.000	140.000
Karung	2	2000	4.000
Ember	2	12.000	24.000
Dodos	2	150.000	300.000
Cangkul	2	45.000	90.000
Arko	2	500.000	1.000.000
Gancu	2	70.000	140.000
Tangki	2	350.000	700.000
Pajak Lahan	2,63	50000	131.500
			365.329.500

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2014.

Tabel 4. menunjukkan bahwa investasi awal yang ditanamkan oleh petani sawit rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira sebesar Rp. 365.329.500 yang terdiri dari lahan dengan luas 2,63 ha, pohon kelapa sawit yang sudah berproduksi 410 pohon dan peralatan-peralatan yang akan digunakan pada saat panen sawit.

**Input Produksi Kelapa Sawit pada Usaha Perkebunan Rakyat.**

**Biaya Produksi.** Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira sebesar Rp. 74.165,26/ha/tahun atau Rp. 195.054,64/2,63 ha/tahun. Biaya tetap

yang dikeluarkan oleh petani sawit tersebut meliputi pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya pajak yang berlaku di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira sebesar Rp. 50.000/ha/tahun atau Rp. 131.500,00/2,63ha/tahun dan rata-rata penyusutan alat petani sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira adalah sebesar Rp.24.165,26/ha/tahun atau Rp. 63.554,64/2,63 ha/tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira adalah sebesar Rp. 8.361.051,36/ha/tahun atau Rp. 21.989.565,08/2,63 ha/tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira meliputi biaya penggunaan pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya herbisida. Rata-rata biaya penggunaan pupuk petani kelapa sawit di Desa Bambaira sebesar Rp. 3.408.563,40/ha/tahun atau sebesar Rp 8.964.521,74/2,63 ha/tahun, upah tenaga kerja responden petani kelapa sawit sebesar Rp. 4.819.341,99/ha/tahun atau sebesar Rp. 12.674.869,44/2,63 ha/tahun dan biaya herbisida yang digunakan oleh petani kelapa sawit sebesar Rp. 133.145,97/ha/tahun atau sebesar Rp 350.173,90/2,63 ha/tahun. Data total biaya produksi responden petani kelapa sawit di Desa Bambaira dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. menunjukkan bahwa total biaya produksi responden petani kelapa sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira adalah sebesar Rp. 8.435.216,62/ha/tahun atau Rp. 22.184.641,51/2,63 ha/tahun. Total biaya produksi diperoleh dari penggunaan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap petani kelapa sawit di Desa tersebut sebesar Rp.74.165,26/ha/tahun atau Rp.195.076,43/2,63 ha/tahun dan biaya variabel sebesar Rp 8.361.051,36/ha/tahun atau Rp 21.989.565,08/2,63 ha/tahun

Tabel 5. Total Biaya Produksi Responden Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2014.

Uraian	Nilai Aktual (Rp/2,63 ha/th)	Nilai Konversi (Rp/ha/th)
Biaya Tetap	195.076,43	74.165,26
Biaya Variabel	21.989.565,08	8.361.051,36
Total	22.184.641,51	8.435.216,62

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2014

**Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat.** Pendapatan usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit selama satu musim panen tertentu. Tingkat pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Responden Petani Kelapa Sawit pada Usaha Perkebunan Rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2014.

Uraian	Nilai Aktual (Rp/2,63 ha/th)	Nilai Konversi (Rp/ha/th)
Penerimaan TBS	73.747,83	28.041,00
Harga /kg	1.400,00	1.400,00
	103.246,9	39.257,39
	56,52	7,92
Brondolan harga/kg	3.177,91	1.299,59
	1.000,00	1.000,00
	3.417.912,96	1.299.586,67
Total Penerimaan	106.664,8	40.556,98
Biaya produksi	69,48	4,59
Biaya tetap	195.076,43	74.165,26
Biaya variabel	21.989.565,08	8.361.051,36
Total biaya	22.184.641,51	8.435.216,62
Total Pendapatan	84.480,22	32.121,76
	7,97	7,97

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2014

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata - rata pendapatan petani kelapa sawit pada

usaha Perkebunan rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara sebesar Rp. 32.121.767,97/ha/tahun atau Rp. 84.480.227,97/2,63 ha/tahun. Pendapatan usahatani diperoleh dari total penerimaan usahatani dikurangkan dengan total biaya produksi usahatani.

**Kelayakan Investasi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat.** Analisis kelayakan investasi digunakan kriteria NPV, Net B/C Ratio, PP dan ROI dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 7. Analisis Kelayakan investasi berdasarkan Kriteria NPV, Net B/C ratio, PP dan ROI.

Kriteria Investasi	Nilai
<i>Net Present Value</i>	77.210.692,90
<i>Net Benefit Cost Ratio</i>	1,21
<i>Return On Investment</i>	21%
<i>Payback Periode</i>	4 Tahun 11 Bulan

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2014.

Berdasarkan nilai kriteria kelayakan kelapa sawit pada usaha perkebunan rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara diperoleh NPV bernilai positif ( $NPV > 0$ ) dengan nilai sebesar Rp. 77.210.692,90 yang artinya usaha perkebunan kelapa sawit tersebut layak diusahakan dan memberikan keuntungan sebesar Rp. 77.210.692,90. Nilai B/C yang diperoleh adalah 1,21. Perolehan nilai  $B/C > 0$  berarti usaha perkebunan kelapa sawit rakyat ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 1,21 berarti setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan diperoleh benefit sebesar Rp. 1,21.

Tingkat pengembalian investasi (*Payback Period*) kelapa sawit pada usaha perkebunan rakyat menunjukkan bahwa usaha perkebunan tersebut memperoleh pengembalian investasi selama 4 Tahun 11 Bulan. Artinya dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali. Usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bambaira memperoleh *Return on investment* 21% artinya dalam jangka waktu 10 tahun berdasarkan biaya investasi yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan 21%.

Pendapatan petani kelapa sawit rakyat yang diperoleh dalam penelitian ini masih tergolong rendah yaitu sebesar Rp 32.121.767,97/ha/tahun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) mengenai analisis kelayakan finansial kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Hasil penelitiannya menunjukkan rata-rata pendapatan kelapa sawit rakyat adalah sebesar Rp. 124.382.567/ha/tahun dan secara finansial usaha Perkebunan kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dikatakan layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh oleh responden petani kelapa sawit pada usaha perkebunan rakyat di Desa Bambaira Kecamatan Bambair Kabupaten Mamuju Utara adalah sebesar Rp. 32.121.767,97/ha/tahun atau Rp. 84.480.227,97 untuk rata-rata luas lahan 2,63 ha/tahun.
2. Kelapa sawit pada usaha perkebunan rakyat di Desa Bambaira Kabupaten Mamuju Utara telah diperoleh nilai NPV sebesar Rp. 77.210.692,90 Net B/C Rasio 1,21, ROI 21% dan tingkat pengembalian investasi PP 4 Tahun 11 Bulan berdasarkan ke empat kriteria tersebut usaha perkebunan rakyat ini layak diusahakan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, telah diperoleh nilai yang menguntungkan bagi petani sawit di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira namun harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul ditingkat petani masih rendah karena buah sawit yang dihasilkan belum memenuhi standar yang diharapkan, oleh karena itu, disarankan perlu adanya penyuluhan dan pelatihan bagi

petani sawit di Desa Bambaira agar dapat yang tepat, guna meningkatkan kualitas dan memberikan pemahaman mengenai cara kuantitas produksi yang dihasilkan. penanaman dan pemeliharaan kelapa sawit

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2012. *Sulawesi Barat dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Utara, Pasangkayu.
- BPS. 2012. *Mamuju Utara dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Utara, Pasangkayu.
- BPS. 2012. *Kecamatan Bambaira dalam Angka Tahun 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Utara, Pasangkayu.
- Irham. 1987. *Pengantar Evaluasi Proyek* Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Laelani, A. 2011. *Analisis Pendapatan Kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Gantigant*. Zira'ah. Vol. 32 (3): 225-230.
- Minawati. 2010. *Payback Period Analysis*, [http://payback period. blogspot. Com](http://paybackperiod.blogspot.com). Diakses pada Tanggal 22 Januari 2015.
- Putri, D. 2013. *Analisis Kelayakan Finansial Kelapa Sawit Rakyat*. Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness. Vol. 2. (8): 11-27.
- Rangkuti, F. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.